

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengkaji sastra ada suatu hal yang menarik dan tidak pernah berhenti selagi karya sastra itu masih diciptakan. Hal ini disebabkan sastra memiliki hubungan yang cukup erat dengan kehidupan khususnya pengarang dan pembacanya. Berdasarkan pemahaman tersebut, karya sastra menjadi unik. Banyak hal yang diserap dalam karya sastra. Penyerapan dari lingkungan sosial, budaya, dan seni yang lain menjadi kompleks karya sastra tersebut. Dari kompleksitas semacam itu, karya sastra menjadi objek yang menarik untuk diteliti secara ilmiah. Penelitian yang bukan sekadar penelitian, akan tetapi dapat diambil manfaat timbal balik antara pengarang dengan peneliti dan penikmat sastra.¹

Sastra juga memiliki kaitan erat dengan manusia, tidak juga sedikit karya sastra yang ide pokoknya berasal dari kehidupan manusia. Sastra juga sebagai bentuk penggambaran kehidupan manusia, dalam sastra terdapat pesan moral yang dapat dijadikan pelajaran bagi pembacanya. Nilai moralitas dalam novel akan lebih mudah dipahami supaya dapat dilihat dengan indah serta memilih emosi kepada pembacanya. Karya sastra termasuk sebuah karya tulis. Jika dibandingkan dengan jenis karya tulis lainnya, karya sastra

¹ Siti Ekta Budianti, "Kajian Semiotik Dalam Novel Ny. Talis (Kisah Mengenai Madras) Karya Budi Darma" Edu-Kata, Vol.5, No. 2, Agustus 2018, Hal 150.

memiliki ciri berbagai keunggulan, seperti keaslian, nilai seni, dan keindahan bahasa dalam isi dan ungkapannya.²

Karya sastra menunjukkan adanya kekuasaan penuh dari pengarangnya untuk menulis dan merangkai cerita sastra, sedangkan dari sisi keartistikannya, sastra menunjukkan bahwa karya tersebut menyuguhkan karya seni tinggi. Sebagai karya hasil imajinasi pengarangnya, karya sastra memiliki fungsi sebagai hiburan yang menyenangkan sekaligus berguna menambah pengalaman batin bagi para pembacanya. Salah satu bentuk dari sebuah karya sastra adalah novel.³

novel berasal dari bahasa *Italia novella* yang dalam Bahasa Jerman *novelle*. *Novella* diartikan sebuah barang baru yang kecil, kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Novel merupakan karya sastra yang memaparkan sebuah kehidupan manusia yang ditulis secara bebas oleh pengarang. Novel juga dapat dianggap mampu mempengaruhi pembaca dalam bertindak. Karena cerita yang dipaparkan dalam novel merupakan cerminan dari kehidupan manusia. Sehingga tak ayal, membuat pembaca terkadang terbawa oleh alur yang diciptakan oleh pengarang.

Novel ini dapat mengandung unsur keindahan yang dapat menimbulkan perasaan senang, nikmat, terharu, menarik perhatian dan menyegarkan penikmatnya. Makna dan keindahan sastra dapat ditemukan dalam penggunaan bahasa dan sistem tanda atau lambang-lambang sebagai

² Muslimin, *Modernisasi Dalam Novel Belunggu Karya Armijn Pane* " Sebuah Kajian Sosiologi Sastra, Vol. 1 No.1 (2011) Hal. 3-16.

³ Doni Aji Pratama, Skripsi '*Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata*', (Bengkulu : UINFAS 2021), hal 1-25.

sistem semiotik yang digunakan oleh pengarang di dalam menciptakan karya sastranya. Oleh karena dalam pendekatan semiotik beranggapan bahwa karya sastra memiliki sistem tanda yang bermakna estetik. Sistem lambang atau tanda dalam karya sastra memiliki banyak interpretasi. Dalam menafsirkan suatu sistem lambang, pembaca mengartikan gejala-gejala tertentu. Oleh karena itu, dalam menafsirkan dan memahami karya sastra, kita perlu mengetahui bagaimana sistem lambang atau semiotik yang digunakan oleh pengarang di dalam hasil karya sastranya. Hal ini menunjukkan bahwa, sistem lambang/semiotik yang digunakan oleh pengarang dalam novel perlu diketahui dan dipahami sebagai salah satu hasil karya sastra Indonesia.

Novel sebagai karya imajinatif yang mempergunakan bahasa, memiliki perbedaan dengan karya-karya kebahasaan lainnya yang lebih mementingkan fungsi referensi bahasa berupa penyampaian pesan. Sebaliknya, karya sastra berupa novel mementingkan fungsi estetik bahasa sebagai sarana ekspresinya. Pengarang berusaha mendapatkan efek dari penggunaan bahasanya itu, berupa kesan dan keterpesonaan pembaca, disamping diterimanya nilai-nilai tertentu yang biasanya bernilai pendidikan oleh pembaca tanpa disadari. Karya sastra berupa novel selalu mendapat tanggapan dan pemaknaan yang beraneka ragam dari pembacanya dan tidak selalu tepat dengan pemaknaan yang dimaksud penulis novel itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan perbedaan zaman, pengalaman, kemampuan, pemahaman, dan situasi pembacanya. Perbedaan pemaknaan tersebut terjadi

karena horizon harapan pembaca yang berbeda, sehingga timbul bermacam-macam penafsiran terhadap teks sastra tersebut.⁴

Kajian semiotik dalam bidang ilmu kemanusiaan dan sains sosial telah diteliti dalam bahasa Perancis sejak tahun 50-an. Karya dan analisis gaya kehidupan golongan menengah atas yang bergelar *bourgeois* telah dipelopori oleh Roland Barthes. Barthes yang bersifat kritis terhadap kegiatan budaya menengah seperti berjudi, berlaga lembu dan memuja bintang film sensasi memang dikenali sebagai bapa semiotik struktural dan pascastruktural. Pada masa yang sama kemampuan Barthes mempergunakan konsep *signifier*, *signified* dan *sign*, diketengahkan oleh Ferdinand de Saussure, sebagai pengkaedahan kritikan dalam bidang kesusasteraan dan kebudayaan memang diakuri. Sebaliknya, secara perbandingan, adalah jarang-jarang sekali bagi pengkaji ilmu kesusasteraan Melayu menerapkan kajian semiotik ke dalam penerbitan karya bahasa Melayu. Justeru itu, penerbitan buku Semiotik dalam novel Anwar Ridhwan merupakan suatu usaha ilmiah tentang perkembangan persuratan Melayu moden yang menarik minat para pembaca.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis struktur semiotik berupa ikon, indeks, simbol dalam novel negeri diujung tanduk karya Tere Liye sebagai objek dalam penelitian novel “Negeri di Ujung Tanduk” menceritakan perjuangan seorang lelaki yang sedang berusaha untuk melepaskan dirinya dari buronan karena dia terbukti tidak bersalah. Tidak diceritakan secara detail maksud dari negeri di ujung tanduk ini tetapi kita

⁴ Muhammad Thamimi, "Semiotik Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar" Jurnal Pendidikan Bahasa, Vol. 5, No. 1, Hal 153-154

bisa melihatnya dari beberapa alur tempat yang diceritakan seperti Bali, Jakarta, dan beberapa tempat lainnya. Serta masalah-masalah yang sedang dihadapi di negeri ini sedikit disinggung.

Kehidupan semakin rusak bukan karena orang jahat semakin banyak, tetapi semakin banyak orang yang memilih tidak peduli lagi. Novel ini menceritakan perjuangan yang dilakukan oleh seorang lelaki bermata sipit yang tengah berjuang menyelamatkan hidupnya dari ancaman para mafia hukum. Pekerjaannya menuntut dirinya untuk selalu waspada terhadap segala hal yang berbau politik. Belum lagi Maryam, gadis wartawan yang ikut terlibat dalam aksinya. Thomas, tokoh utama dalam novel ini digambarkan sebagai sosok dengan style khasnya, tampan, rapi, dan balutan eksekutif muda yang cerdas dan berpengaruh tetap melekat padanya. Sebagai seorang konsultan politik tentu dia sering bertemu dengan kliennya dan berusaha mendukung partainya.

Negeri di Ujung Tanduk juga sedikit menyinggung masalah-masalah yang sedang terjadi di tanah air seperti kasus korupsi Bank Century. Dulu Thomas menjadi konsultan ekonomi, sekarang merambah ke dunia politik, yaitu konsultan bidang politik. Melalui kajian semiotik pada novel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai tanda-tanda yang digunakan oleh pengarang. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan analisis semiotik pada novel dengan

merumuskan masalah Bagaimanakah analisis semiotik yang terdiri atas ikon, indeks dan simbol dalam novel negeri diujung tanduk karya Tere Liye?⁵

Penelitian komunikasi telah banyak dilakukan, para ahli bertanya tentang siapa, apa yang dikatakan, menggunakan channel yang mana, ditujukan pada siapa, dan apa efeknya. Namun perkembangan selanjutnya, muncul pertanyaan yang lebih mendasar tentang bagaimana dimediasikan dalam wacana. Pertanyaan yang muncul tidak hanya apa yang dilakukan media terhadap audiens, atau apa yang audiens lakukan terhadap media, tetapi lebih pada bagaimana media dan audiens berinteraksi sebagai agen-agen kehidupan tanda dalam masyarakat, dengan implikasi pada nilai kehidupan sehari-hari maupun struktur sosial.

Tanda-tanda sebagai objek studi bisa berupa beberapa artefak yang telah diinterpretasikan secara holistik sebagai sebuah bentuk, gaya, atau genre, yang dalam istilah cultural studies disebut teks. Dalam semiotik, sebuah teks merepresentasikan sebuah rangkaian koheren dari *signifiers*. Semiotika berasal dari kata Yunani: Semeion, yang berarti tanda. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda (*sign*), berfungsinya tanda, dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain. Segala sesuatu yang dapat diamati atau dibuat teramati dapat disebut tanda. Karena itu, tanda tidaklah terbatas pada benda. Adanya peristiwa, tidak adanya peristiwa, struktur yang ditemukan dalam sesuatu, suatu kebiasaan, semua ini dapat disebut tanda.

⁵ Sew,J.W, Analisis Kajian Sastera: Semiotik Dalam Novel Anwar Ridhwan. *Akademika*, 86(2), hal.53-63.

Ide dasar *semiotics* adalah pesan dan kode. Satu-satunya cara pesan dapat dikirim dari satu orang ke orang lain adalah menggunakan kode. *Encoding* adalah proses mengubah pikiran atau komunikasi ke dalam pesan. *Decoding* adalah kebalikannya yaitu proses membaca pesan dan memahami artinya. Terdapat berbagai macam kode yang biasa digunakan dalam komunikasi antar manusia⁶

Konsep semiotika yang cenderung digunakan dalam mengkaji karya sastra adalah konsep semiotika yang dikemukakan oleh C. S. Peirce. Mengingat bahwa dalam karya sastra, hubungan antara 3 unsur yang dikemukakan oleh C. S. Peirce sangat penting untuk dikaji dan dianalisis, walaupun kadang konsep semiotika lainnya juga digunakan dalam sebuah kajian sastra. Pada dasarnya, hubungan antara ketiga unsur dalam teori C. S. Peirce haruslah pembaca ketahui agar konsep dan makna yang disampaikan pengarang dalam karyanya dalam dipahami sebagai suatu makna utuh dari karya tersebut.

Konsep semiotika C. S. Peirce memfokuskan kepada hubungan trikotomi antara tanda-tanda dalam karya sastra. Hubungan trikotomi yang dimaksud yaitu hubungan antara objek, representamen dan interpretan. Dalam hubungan antara trikotomi, terbagi menjadi 3 bagian yaitu hubungan tanda yang dilihat berdasarkan persamaan (kesamaan) antara unsur-unsur yang diacu yang biasanya disebut dengan 'ikon', hubungan tanda yang dilihat dari adanya sebab akibat antarunsur sebagai sumber acuan yang disebut sebagai

⁶ Bambang Mudjiyanto, "Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi", ISSN : 1411-0385 Volume 16 No. 1 Hal 73-74

‘indeks’, dan hubungan tanda yang dilihat berdasarkan konvensi antarsumber yang dijadikan sebagai bahan acuan yang disebut dengan ‘simbol’.

Sebagai kajian ilmiah, penelitian ini tidak terlepas dari keberadaan karya ilmiah lain yang dijadikan sebagai bahan rujukan ataupun sebagai bahan referensi. Rujukan tersebut diambil dari beberapa jurnal yang berskala nasional serta sudah terakreditasi sebagai kajian literatur terdahulu. Penelitian tersebut adalah Representasi Masyarakat Pesisir: Analisis Semiotika Dalam Novel Gadis Pesisir Karya Nunuk Y. Kusmiana, yang ditulis oleh Alifatul Qolbi Mu’arrof. Penelitian tersebut bertujuan untuk merepresentasikan masyarakat pesisir pada novel Gadis Pesisir karya Nunuk Y. Kusmiana. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan semiotika C. S Pierce.⁷

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk semiotik dalam novel *Negeri Di Ujung Tanduk* ?
2. Bagaimana makna bentuk semiotik dalam novel *Negeri Di Ujung Tanduk*?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk semiotik dalam novel *Negeri Di Ujung Tanduk*?

⁷ Wulandari, S., & Siregar, E. D., *Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce: Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks dan Simbol) dalam Cerpen Anak Mercusuar Karya Mashdar Zainal*, Titian: Jurnal Ilmu Humaniora, 4(1), 2020, h. 29-41.

2. Untuk mendeskripsikan makna bentuk semiotik dalam novel *Negeri Di Ujung Tanduk* ?

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat manfaat yang termasuk didalamnya antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terutama dibidang bahasa indonesia khususnya bagi pembaca dan pecinta karya sastra.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut.

- a. Bagi peneliti Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman peneliti tentang menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam novel negeri diujung tanduk karya tere liye.